BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun Jenis penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif yakni suatu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat)[26]

Penelitian diskriptif kualitatif ini, digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu diskripsi situasi.[27]

Peneliti menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data. Disamping itu juga menganalisis dan mengiterpretasi serta bersifat komparatif dan korelatif.[28]

---

[26] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (B*andung: Remaja Rosdakarya, 2002),hal .3.
[27] Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosdur dan Strategi, (*Bandung: Angkasa,1987), hal 120.
[28] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),hal 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu peneliti akan menganalisis, menggambarkan serta memaparkan data yang telah diperoleh dari SMK DIPONEGORO Sidoarjo yang berkaitan dengan Strategi Humas dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya[29]. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.[30]

B. Keberadaan Peneliti

Keberadaan peneliti bertindak sebagai instrumen karena peneliti terjun langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam mengadakan observasi atau wawancara dan mengumpulkan arsip-arsip yang ada di SMK DIPONEGORO. Karena peneliti merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian. Dan ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah

[29] Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan,* (Yogyakarta: Gajahmada University Press,1996) hal.73
[30]Lexy hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan keseluruhan skenarionya, kedua hal tersebut diuraikan dan dilakukan peneliti secara berturut- turut.

1. Pengamatan Berperanserta

   Pengamatan berperanserta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang- orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Ia barangkali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu. Jadi pengamatan berperanserta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil- kecilnya sekalipun.

2. Manusia sebagai Instrumen Penelitian

   Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[31]

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2014 sampai oktober 2014. Dalam waktu kurang lebih 3 bulan dipandang peneliti cukup untuk menggali data yang dibutuhkan. Penelitian awal dilaksanakan di SMK Diponegoro

[31] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo, kedua dilakukan dirumah Bapak Muhammad Qosim selaku Humas di SMK Diponegoro, ketiga penelitian dilaksanakan dibeberapa industri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di tiga tempat yang berbeda yakni

1. SMK DIPONEGORO yang terletak di Jl. Raden Patah 78 Sidoarjo.
2. Rumah subyek penelitian yakni Mohammad Qosim selaku Humas SMK Diponegoro. Penelitian dilakukan di rumah subyek karena kesibukan subyek di luar Sekolah sangat padat sehingga penelitian dilakukan di rumah subyek.
3. Pabrik Gula Candi Sidoarjo sebagai pihak industri yang menjalin kerjasama dengan SMK Diponegoro.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh, dalam penelitian ini, menurut buku Metode Penelitian Kualitatif, prof. Dr lexy j moleong, M.A Loflanf mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen dan lain-lain. Berkaitan dalam hal itu jenis data dibagi menjadi dua yakni:[32]

a. Data primer, Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : metode survei dan metode observasi. Data ini diperoleh peneliti dari beberapa sumber data antara lain: 1. Humas SMK Diponegoro. 2. Kepala sekolah SMK Diponegoro. 3. PT. SINAR SOSRO. 4. Pabrik Gula Candi Sidoarjo.
b. Data Sekunder, Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sebelum proses pencarian data sekunder dilakukan, kita perlu melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. identifikasi dapat dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah kita memerlukan data sekunder dalam menyelesaikan masalah yang akan

[32] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti?. 2) Data sekunder seperti apa yang kita butuhkan?. Identifikasi data sekunder yang kita butuhkan akan membantu mempercepat dalam pencarian dan penghematan waktu serta biaya.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam usaha pengumpulan data dari SMK DIPONEGORO SIDOARJO yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data , metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.[33] Observasi ini peneliti gunakan untuk meninjau lapangan di SMK DIPONEGORO Sidoarjo baik melalui peninjauan langsung atau tidak langsung bisa jadi melalui gambaran dari masyarakat karena pada dasarnya metode observasi ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dijadikan objek oleh peneliti.

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran atau data strategi Humas dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia

[33]Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, Jilid I, *(*Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Hal 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Industri untuk meningkatkan mutu lulusan melalui prakerin di SMK DIPONEGORO Sidoarjo. Dalam teknik ini peneliti mengamati langsung kegiatan- kegiatan kepala humas SMK dalam berinteraksi antara pihak sekolah dengan berbagai industri di Sidoarjo, kegiatan observasi ini disebut observasi terus terang dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui daria awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.[34]

b. Wawancara

Dengan metode wawancara ini penulis mengadakan tanya jawab dengan informan sumber data melalui instrumen yang disediakan sebelumnya, dalam wawancara ini tidak lepas dari strategi Humas dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK DIPONEGORO Sidoarjo. Dalam melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara atau *interview* untuk mendapatkan data yang akurat. Estberg mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

[34] Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD,* (Bandung: alfabeta 2012) hal, 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Wawancara terstruktur (*Struktured interview*)

   Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti menyiapkan pedoman wawancara dan mengetahui keapada informan manakah yang akan diwawancarai, dalam wawancara terstruktur ini responden atau informan diberikan pertanyaan kemudian peneliti mencatat apa yang telah dijelaskan responden atau informan.

2. Wawancara semiterstrutur (*Semistructure interview*)

   Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in – dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstrutur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya. Dalam melakukan wawancara seniterstruktur peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua hasil wawancara.

3. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

   Wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunaka pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Informan	Umur	Jenis kelamin	Jabatan	Ket
1	Edi Maryoko	46	Laki-laki	Kepala sekolah	
2	Muhammad Qosim	49	Laki-laki	Humas SMK	
3	Juan	35	Laki-laki	Marketing, PT SINAR SOSRO	
4	Siti Swaibatul Islamiyah	15	perempuan	Siswi SMK diponegoro	

c. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang ada hubungannya dengan strategi Humas dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK DIPONEGORO Sidoarjo. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi. Dokumentasi yang diperoleh peneliti meliputi: data perencanaan kerja humas SMK diponegoro, profil sekolah dan lain–lain untuk menunjang data yang diperoleh sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Kebutuhan Data	Keterangan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Profil sekolah			
2	Bidang kejuruan			
3	Perencanaan humas			
4	Proposal kerja sama			
5	MOU kerjasama dengan bank jatim			
6	Kriteria kelulusan			
7	Surat perizinan PSG			
8	Surat Penawaran kerjasama dari PT PERKEBUNAN NUSANTARA			
9	Surat Perjanjian kerjasama PT HISAMITSHU			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatatan lapangan dan dokumetasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesismpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[35]

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif. Menurut Creswell terdapat tahapan - tahapan dalam menganalisis data sebagaimana berikut:

a. Reduksi data

   Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka semakin banyak pula data yang diperoleh, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

[35]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :CV.Alfabeta,2008). Hal 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data *Display* atau Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men*display* data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart.* Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami tersebut. dengan langkah–langkah tersebut maka setelah peneliti mereduksi data yaitu merangkum semua data yang diperoleh kemudian mendisplaykan data atau menyajikan data agar memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi pada penemuan – penemuan selama penelitian berlangsung.

c. Verifikasi dan kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti–bukti yang kuat untuk mendukung pada tahappengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data dan bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[36]

F. Keabsahan Data

Memperoleh temuan dan interprestasi data yang absah (*trustworthiness*) perlu adanya upaya untuk pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (confirmability). Penelitian ini akan menggunakan dua kriteria dalam mengukur keabsahan datanya, yaitu kredibilitas data dan kepastian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas data

   Kredibilitas penelitian sama halnya dengan penelitian kuantitatif yang mempunyai validitas guna mengukur kualitas penelitian itu sendiri.pada penelitian kualitatif istilah validitas disebut dengan kredibilitas. Menurut Poerwandari kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya

[36] Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD,* (Bandung: alfabeta 2012) hal, 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting , proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.[37]

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pemeriksaan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, 7) pengecekan anggota.[38] Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria lain di luar data itu. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan oleh informan agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya dari satu sumber, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain, b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Alasan peneliti menggunakan

---

[37]E.Kristi Poerwandari. "*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*" (Depok:Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuaran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2005) hal 181

[38] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (B*andung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triangulasi dikarenakan dengan triangulasi peneliti dapat me–*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Kedua, menggunakan kecukupan referensi yang utama berupa buku-buku manajemen Humas. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

Ketiga, pengecekan anggota. Hal ini dimaksudkan selain untuk me-*review* dan juga untuk mengkonfirmasikan kembali informasi atau intrepretasi peneliti dengan subyek penelitian maupun informan. Dalam pengecekan anggota ini, semua subyek atau informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representatif.[39]

2. Kepastian (*confirmability*).

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan–temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data–data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan pada para ahli

[39] Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD,* (Bandung: alfabeta 2012) hal, 275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.[40]

[40] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (B*andung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 337

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id